

EKSPLORASI PERSEPSI TENAGA KESEHATAN PADA PENGGUNAAN PARTOGRAF DALAM PEMANTAUAN PERSALINAN DAN PENDETEKSIAN DINI KOMPLIKASI PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA DI KABUPATEN BANTUL: STUDI KUALITATIF

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di seluruh dunia telah meningkat dari 51% menjadi 80% pada periode 2001-2021. Namun, peningkatan cakupan tersebut tidak menurunkan angka kematian ibu secara signifikan. Adanya partograf sebagai alat yang membantu pembuatan keputusan klinis oleh tenaga kesehatan sangat rendah pemanfaatannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi tenaga kesehatan pada penggunaan partograf dalam pemantauan persalinan dan pendeteksian dini komplikasi persalinan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi fenomenologi yang dilaksanakan pada Januari 2022 – Maret 2023. Total 21 partisipan wawancara mendalam yang terdiri dari bidan dan dokter yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. FGD dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok bidan dan kelompok dokter yang berasal dari Puskesmas Poned. Seluruh proses pengumpulan data direkam menggunakan alat perekam digital yang kemudian diubah kedalam bentuk transkrip verbatim. Proses analisis menggunakan analisis tematik. Penulisan laporan penelitian ini mengacu pada *The Standards for Reporting Qualitative Research*.

Hasil: Terdapat tiga tema yang teridentifikasi. Tema pertama yaitu “Fungsi Partograf” yang mencakup kesenjangan antara pandangan tenaga kesehatan terhadap realita kasus keterlambatan rujukan pada persalinan lama. Tema kedua yaitu “Pendidikan, Pelatihan, dan Pengaplikasian Partograf” yang mencakup kesenjangan antara proses pendidikan terhadap kebutuhan kompetensi pada pengaplikasian partograf pada kasus yang beragam. Tema ketiga yaitu “Dukungan Sistem Kesehatan Ibu” yang mencakup kesenjangan antara ketersediaan dukungan

sistem kesehatan terhadap proses monitoring dan evaluasi kualitas pelayanan kesehatan ibu.

Kesimpulan: Meski partograf dianggap sebagai komponen penting dalam pemantauan dan pendeteksian dini komplikasi persalinan. Bidan mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya dalam pembuatan keputusan klinis. Dibutuhkan adanya dukungan dari instansi pendidikan dan pelatihan yang tepat sasaran terhadap kompetensi yang dibutuhkan dalam manajemen asuhan persalinan di FKTP. Perlu adanya peningkatan terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi kualitas pelayanan kesehatan ibu.

Kata kunci: Manajemen Asuhan Persalinan, Partograf, Persepsi, Pemantauan Persalinan

HEALTHCARE WORKERS' PERSPECTIVE ON PARTOGRAPH UTILIZATION DURING LABOR MONITORING AND LABOR COMPLICATION DETECTION IN PRIMARY HEALTHCARE: A QUALITATIVE STUDY

ABSTRACT

Background: The coverage of delivery assisted by health workers in health facilities has increased from 51% to 80% in the last twenty years. This coverage has not significantly reduced maternal mortality. The utilization of a partograph as a tool to assist clinical decision-making by health workers is very low. Therefore this study aimed to explore health workers' perceptions of partograph utilization related to labor monitoring and detection of labor complications.

Methods: This qualitative study used a phenomenological approach conducted between January 2022 to March 2023. A total of 21 participants, including midwives and doctors, were selected using a purposive sampling method. An open-ended interview guide and discussion of labor cases using a partograph were used during in-depth interviews and focus group discussions. All data collection processes were recorded using digital and then transcribed verbatim. Finally, the data was analyzed using thematic analysis. The research report was written according to the Standards for Reporting Qualitative Research.

Results: Three themes were identified. The first theme was "Partograph Function" which included the gaps between the health workers' perception of partograph function and the reality of late referral cases on prolonged labor progress. The second theme was "Education, Training, and Partograph Application" which included the competency gaps required for the various labor cases in health facilities settings. The third theme is "Maternal Health System Support" which included the gaps between the existing Maternal Health System and the lack of monitoring and evaluation process of maternal health service quality.

Conclusions: Although the partograph is considered a simple tool that is easy to use, health workers feel confused to applied the partograph, especially in various labor cases they met in health facilities settings. Evaluation of the educational and

training institution is needed to meet the requirements of clinical competency in labor management. In addition, improvement in monitoring and evaluation of maternal health services is needed to decrease the errors of partograph utilization among health workers.

Keywords: Labor Monitoring, Labor Care Management, Partograph, and Perception.